

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman Okra (*Abelmoschus esculentus* L.) merupakan tanaman yang cukup lama memasuki wilayah Indonesia. Tanaman ini mulai dibudidayakan di Indonesia sejak tahun 1877 tepatnya di Kalimantan Barat (Setiawan, 2018). Hasil dari budidaya tanaman okra dipasarkan dalam bentuk segar dipasar dalam negeri dan juga luar negeri, dan dengan seiring berjalannya waktu permintaan akan produksi okra terus meningkat sehingga budidaya okra diperluas hingga ke daerah Jember, Jawa Timur.

Bagian yang dikonsumsi pada tanaman okra adalah buah muda, yang biasanya dimasak sebagai sayur, digoreng atau sebagai lalapan (Ichsan, Santoso dan Oktarina 2016). Yusuf (2017) juga menjelaskan dalam 100 gr buah okra memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi yakni kadar air sebesar 85,70%, lemak 2,0 %, protein 8,30 %, kalori 38,9% dan 1,4% karbohidrat serta terdapat pula vitamin dan serat.

Menurut Edi Suprawardi dalam wawancara yang dilakukan antara news jatim menyatakan bahwa produksi okra pada tahun 2017 di PT. Mitra Tani Dua Tujuh dipasarkan secara lokal dalam bentuk okra beku siap saji yang hanya sekitar 30 persen, sedangkan 70 persennya dari total produksi sekitar 1.500 ton per tahun diekspor ke Jepang. Luas lahan produksi okra di Jember sekitar 300 hektar per tahun yang hasil produksinya sekitar 550-600 ton. Namun hasil produksi okra masih belum mencapai hasil produksi yang maksimal.

Dalam usaha mencapai produksi yang maksimal maka perlu dilakukan budidaya okra dengan penggunaan dosis pupuk yang tepat. Afandi (2016) menyatakan bahwa pupuk merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas okra. Pemupukan juga memegang peranan yang sangat penting dalam menyuplai diluar tanah agar bisa berproduksi maksimal. Pemupukan juga merupakan saah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan produksi tanaman okra.

Salah satu pupuk yang dapat mempercepat pertumbuhan tanaman okra adalah pupuk NPK Phonska. Pupuk NPK phonska yakni pupuk majemuk yang

didalamnya terdiri dari beberapa unsur hara makro diantaranya yakni nitrogen (N) sebesar 15 %, fosfor (P) 15%, dan kalium (K) 15% serta sulfur (S) 10% yang dibutuhkan oleh tanaman. Pada masing-masing unsur hara tersebut terdapat pada pupuk phonska yang mempunyai peran dan fungsi yang berbeda. Oleh karena itu, pupuk majemuk pupuk NPK phonska memiliki manfaat dan fungsi yang beragam pada tanaman. Pupuk NPK phonska memiliki sifat-sifat diantaranya yaitu pupuk phonska bewarna pink/merah jambu dan berbentk butiran (granular), mudah diserap oleh tanaman karena sifatnya yang higroskopis sehingga mudah larut dalam air serta mempunyai kandungan unsur hara yang lengkap (Yuliartini, Sudewa, Kartini dan Praing, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman, Hemon, Yasin (2018) menyatakan bahwa pupuk NPK phonska dengan dosis 834 kg/ha dapat bobot buah mudah okra yang layak konsumsi sejumlah 354,7 g pertanaman atau setara dengan 14,781 kg/ha. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan PKL yang lebih mendalam mengenai variasi dosis yang tepat untuk pupuk NPK Phonska tersebut pada budidaya tanaman okra.

1.2 Tujuan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh variasi dosis pupuk NPK pada pertumbuhan tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L.) dan juga untuk mendapatkan dosis pupuk yang tepat pada pertumbuhan tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L.)

1.3 Manfaat PKL

Mahasiswa mampu mengetahui pengaruh variasi dosis pupuk NPK Phonska pada pertumbuhan tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L.).

1.4 Hipotesis

1. Pemberian pupuk NPK dengan variasi dosis yang berbeda berpengaruh nyata pada pertumbuhan tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L.)
2. Dosis pupuk NPK dengan dosis 834 kg/ha dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman okra